

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat tahun 2019-2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat tahun 2019-2021 dengan menggunakan dua jenis rasio likuiditas bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat adalah tidak likuid karena kewajiban lancar lebih besar dari pada aset lancar yang dimiliki. Dapat kita lihat dari rasio lancar rata-rata untuk tiga tahun tersebut masih berada dibawah 1 (satu), yaitu sebesar 0,85 yang berarti Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin dengan Rp0,85 aset lancar hal ini disebabkan karena kewajiban lancar lebih besar dari pada aset lancar yang dimiliki artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo tidak dapat menutupinya menggunakan total aset lancar. Dilihat dari rasio cepat rata-rata rasio untuk tiga tahun tersebut masih berada dibawah 1 (satu), yaitu sebesar 0,70 yang berarti Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin dengan Rp0,70 aset lancar diluar persediaan artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo tidak dapat menutupinya menggunakan aset lancar diluar persediaan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan tiga jenis

rasio profitabilitas kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat kurang baik. Dilihat dari rata-rata rasio *net profit margin* sebesar -0,22 dan *return on asset* sebesar -0,12 hal ini dikarenakan laba bersih PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat tahun 2020-2021 adalah negatif. Sedangkan untuk *return on equity* tidak dapat dihitung karena data modal saham di laporan keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Sumatera Barat kurang baik yang berarti perusahaan tidak dapat memberikan laba dan mengalami kerugian.

## 5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang penulis berikan terkait pembahasan diatas yaitu:

1. Untuk memperbaiki likuiditas perusahaan yang kurang baik, sebaiknya perusahaan memperbesar jumlah aset lancar dan meminimalkan jumlah hutang lancar, dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas.
2. Untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan yang kurang baik, sebaiknya perusahaan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan menekan biaya-biaya operasi yang besar.
3. Sebaiknya manajemen perusahaan agar melakukan analisis rasio keuangan secara berkala sehingga dapat dimonitor dan dievaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu serta menetapkan langkah-langkah

perbaikan, efisiensi ataupun antisipasi terhadap kemungkinan memburuknya kondisi keuangan perusahaan.

4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jenis analisis rasio keuangan dan menambah jumlah tahun laporan keuangan.

